



Peran Pembiayaan Akad Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri

Mohammad Faishol ^{a, 1*}, Holilur Rahman ^{b, 2*}

^a Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

¹ faishol.mohammad42@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Juni 2021 ;

Revised: 20 Juli 2021 ;

Accepted: 28 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Modal;

Qardhul Hasan;

Pendapatan;

UMKM.

: ABSTRAK

Pinjaman modal untuk mengembangkan UMKM justru tidak dengan mudah diterima oleh masyarakat, dikarenakan pinjaman yang ditawarkan oleh beberapa lembaga jasa keuangan menggunakan bunga. Di tengah kondisi tersebut, ekonomi Islam menawarkan pinjaman kredit 0% yang disebut qardhul hasan. BWM Alpen Barokah Mandiri Pragaan Sumenep merupakan lembaga yang melayani pengajuan pembiayaan qardhul hasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembiayaan qardhul hasan terhadap pendapatan nasabah. Penelitian ini bersifat *field reseach* dengan metode kualitatif deskriptif yang mana sumber datanya berasal dari hasil wawancara dengan 10 orang nasabah Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri dan akan diperkuat dengan teori-teori dari beberapa buku, jurnal, dan refrensi-refrensi lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan qardhul hasan membawa peran penting dalam perkembangan pendapatan nasabah. Dari 10 responden yang diwawancari, pendapatan bersih mereka meningkat rata-rata diatas 50 persen dari sebelumnya saat mereka belum mendapatkan pembiayaan qardhul hasan.

Keywords:

Loans;

Qardhul Hasan;

Income;

UMKM.

ABSTRACT

The Role of Qardhul Hasan's Financing Towards Increasing Customer Income of Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri. Capital loans, which are an important instrument in developing of UMKM, are not easily accepted by the community, because the loans were offered by several financial institutions used interest. Islam has provided a solution by making non-interest loans, called by qardhul hasan. BWM Alpen Barokah Mandiri is the financial institution that provides the financing of qardhul hasan. This research aims to determine the role of qardhul hasan financing on customer income. This research is a field research with a descriptive qualitative method where the data sources come from the results of interviews with 10 customers of Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri and will be strengthened by theories from several books, journals, and other references.. The result of this research indicates that qardhul hasan financing plays an important role in the development of customer income. Out of the 10 respondents interviewed, their net income increased by an average of over 50 percent from before when they had not received qardhul hasan financing.

Copyright © 2021 (Mohammad Faishol & Holilur Rahman). All Right Reserved

How to Cite : Faishol, M., & Rahman, H. (2021). Peran Pembiayaan Akad Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri. *Investasi : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 49–57. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/192>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan menjadi bahan diskusi yang begitu penting di era digital. Karenanya, pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan menjadi suatu hal yang *urgens*. Sedikit memaparkan pendapat World Bank tentang kondisi kemiskinan dimana orang hidup di dunia masih banyak yang memiliki pendapatan dibawah US \$ 2 per hari dan diperkirakan 40% dari populasi dunia hidup di bawah garis kemiskinan (P. Wulandari, 2019).

Salah satu solusi pemerataan perekonomian dan pengentasan kemiskinan adalah UMKM. UMKM sendiri dalam perspektif dunia diakui memainkan suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2009). Indonesia adalah negara yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64 juta. Angka tersebut mencapai 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia (Santia, n.d.).

Namun dalam perkembangannya, para pelaku UMKM tidak sedikit pula yang mengalami kegagalan karena beberapa factor, salah satunya adalah karena minimnya pengetahuan dan sulitnya regulasi yang ada pada institusi bersangkutan. Dilansir dari CNN Indonesia bahwa terdapat 20 juta UMKM sulit mendapatkan bantuan karena tidak memiliki akses Bank (CNN Indonesia, n.d.). Belum lagi ketidakcocokan antara produk-produk keuangan yang mungkin ditawarkan oleh beberapa institusi tradisional dan kebutuhan yang diperlukan UMKM, karena kebanyakan dari institusi-institusi tradisional tersebut mengharuskan para peminjam untuk menyediakan dan memberikan jaminan kepada pemberi pinjaman sebelum pinjaman yang dibutuhkan para UMKM dapat dicairkan (Paskalia, n.d.), begitu juga dengan regulasinya yang sulit, bunga pinjaman yang tinggi, dan lain sebagainya.

Dalam dunia usaha, modal merupakan instrumen paling penting untuk mengembangkan suatu unit usaha. Tujuannya beragam, namun yang pasti para pelaku usaha menginginkan unit usahanya tersebut menghasilkan pendapatan yang lebih memuaskan. Apalagi di tengah ketatnya persaingan di era industri 4.0. Di tengah situasi yang demikian, Islam sebagai agama *rahmatat lil 'alamin* menawarkan solusi unik untuk masalah kemiskinan melalui pemanfaatan beberapa mekanisme penanggulangan. Salah satunya adalah pinjaman tanpa bunga (*qardhul hasan*) (P. Wulandari, 2019). Sunarto Zulkifli menjelaskan pengertian *qardhul hasan* yaitu akan pinjaman kebajikan dari *muqridh* kepada pihak tertentu *muqtaridh* yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman (Hafidhuddin, 2006). Dengan adanya pembiayaan *qardhul hasan* ini memungkinkan peminjam yang sedang dalam kesulitan mendapat talangan jangka pendek (Antonio, 2001). Sehingga dari dana tersebut bisa dijadikan sebagai modal untuk menggerakkan roda perekonomian yang nantinya usaha yang dijalankan bisa terus eksis dan bisa terus menghasilkan pendapatan dari usahanya tersebut.

Akad *qardhul hasan* sendiri tidak hanya diterapkan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Bank, tetapi juga diterapkan oleh LKS non-Bank. Salah satunya adalah Bank Wakaf Mikro. BMW merupakan sebuah program pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang diinisiasi oleh OJK melalui LAZNAZ BSM Umat dalam rangka mengatasi permasalahan ketimpangan dan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat dengan menjalankan fungsi pendampingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Di tengah sulitnya para pelaku usaha mendapatkan modal sehingga menyebabkan perkembangan sektor usaha mikro menjadi terhambat, BMW diharapkan mampu membantu mengembangkan unit usaha masyarakat dengan memberikan suntikan modal sehingga angka kemiskinan semakin menurun dengan cara melihat tingkat pendapatan mereka.

Beberapa BMW yang telah berdiri di Indonesia, salah satunya adalah BMW Alpen Barokah Mandiri di Desa Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep yang berdiri di bawah naungan PP Al-Amien Prenduan. BMW yang dinaungi pondok pesantren lebih mudah dipercaya oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Hal ini setidaknya karena dipercaya terbebas dari riba dan memiliki semangat saling tolong menolong (Putri, 2019).

BWM Alpen Barokah Mandiri dinilai berhasil meskipun baru menginjak 3 tahun masa operasionalnya atau tepatnya pada 16 Juli 2018. Hal tersebut didukung dengan adanya Data Induk Nasabah yang hingga 24 Februari 2021, nasabah di Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri telah mencapai 215 orang, mereka terbentuk ke dalam 49 KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia) yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Dari total nasabah tersebut, mereka dibagi menjadi 13 kelompok Halaqoh Mingguan (HALMI) dengan total pembiayaan terealisasi sudah mencapai nominal Rp 469.900.000 (Thalibul Khair, 2021).

Para pelaku UMKM di Pragaan dan sekitarnya yang berpartisipasi menjadi nasabah di BWM Alpen Barokah Mandiri mengindikasikan bahwa para pelaku UMKM tersebut berkeinginan untuk mengembangkan unit usahanya serta pastinya berharap dari modal yang pinjaman dapat meningkatkan taraf kesejahteraan mereka dengan meningkatkan omzet usaha. Terlepas dari persyaratan dan regulasi BMW Alpen Barokah Mandiri yang mudah diterima para nasabah. Pertanyaan lain muncul perihal eksekusi modal yang diharapkan bisa meningkatkan pendapatan mereka, apakah sudah tercapai atau tidak. Lebih lagi di tengah situasi pandemi Covid 19 yang tengah melanda belahan dunia. UMKM yang telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional tersebut, eksistensinya terancam oleh dampak serius yang ditimbulkan oleh wabah Covid-19 (Pakpahan, n.d.).

Hasil investigasi yang diperoleh oleh tim Kabar Madura bahwa sejak diberlakukannya berbagai macam protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, daya beli masyarakat Sumenep semakin menurun. Bahkan penurunan penjualan dan omzet yang diperoleh oleh salah satu pelaku UMKM rata-rata turun sampai 50%. Sehingga beberapa pelaku UMKM mulai merumahkan pegawainya dan merasionalisasikan tunjangan hari raya dengan sistem terutang pada akhir Desember (Kabar Madura, n.d.). Di tengah situasi yang perekonomian yang sedang rendah ini, peran pembiayaan akad *qardhul hasan* membantu para nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri dalam meningkatkan pendapatan mereka. Inilah yang menjadi latar belakang ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Metode

Penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif, untuk menjawab permasalahan dengan mengkaji, membuka, menggambarkan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Meleong, 1989; Misno & Rifai, 2018). Subyek penelitian adalah beberapa para pelaku UMKM yang menjadi nasabah di BWM Alpen Barokah Mandiri. Objek penelitian adalah peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan pendapatan nasabah. Sumber data primer adalah beberapa para pelaku UMKM yang menjadi nasabah di BWM Alpen Barokah Mandiri, dan data sekunder berupa buku-buku, jurnal, internet dan bahan-bahan kepustakaan lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses untuk menganalisa data reduksi data, penyajian data, laporan atas hasil yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut secara deskriptif (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil dan Pembahasan

Pengertian *qardhul hasan* yang kemukakan oleh Tholibul Khair selaku ketua pengelola Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri adalah dana hibah dari LAZNAS untuk membantu masyarakat produktif di sekitar pondok pesantren dengan memberikan pinjaman tanpa bunga atau kredit 0% agar lebih produktif dan lebih berkembang sehingga mampu meningkatkan derajat ekonomi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat (Tholibul Khair, personal communication, February 22, 2021).

Pengaplikasian pembiayaan *qardhul hasan* di Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri telah memenuhi rukun-rukun dan syarat yang berlaku pada terlaksananya akad *qardhul hasan* yang sah. Ada *muqridh* (BWM Alpen Barokah Mandiri), *muqtarid* (nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri), *ma'qud 'alayh* (berupa uang), dan *shighat ijab qabul* (Ikrar janji nasabah pada setiap HALMI). Dari hasil

wawancara, Tholibul Khair menyatakan bahwa masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sudah banyak yang telah menjadi nasabah. Pada tahun 2021, Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri telah memiliki 215 nasabah. Angka tersebut akan terus bertambah seiring dengan perkembangan BWM Alpen Barokah Mandiri yang dianggap bermanfaat keberadaannya di tengah masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sulaiha (penjual Rengginang) yang rumahnya di timurnya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dia menyatakan

“LKMS Al-Amien itu dek, bermanfaat banget. Gimana gak mau bermanfaat, orang kita jualan dikasih modal usaha dan tidak ada bunganya pasti. Sebenarnya banyak tetangga-tetangga saya yang mau jadi nasabah, tapi kan terbatas dek. Lebih jelasnya tanya pihak sana dah (BWM Alpen Barokah Mandiri), saya tidak tahu betul gimana caranya (mekanismenya), takut salah.” (Sulaiha, personal communication, February 19, 2021)

Pembiayaan akad *qardhul hasan* di Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri disalurkan ke kelompok-kelompok, yang mana perkelompoknya beranggotakan lima orang masyarakat dengan usahanya masing-masing. Kelompok-kelompok ini disebut KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat sekitar Pesantren Indonesia). Selain itu, orang yang berhak menerima pembiayaan *qardhul hasan* di Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri adalah masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang betul-betul ingin memiliki dan mengembangkan usahanya namun terkendala oleh modal yang kurang memadai.

Usaha yang dimaksud diatas adalah UMKM, dimana keseluruhan usaha yang dimiliki oleh nasabah Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri tergolong UMKM. Contohnya seperti penjual rengginang, penjual kerupuk, penjual jajanan keliling, penjual jus buah, toko kelontong, penjual pulsa, dll. Jenis usaha kecil yang dibiayai oleh BWM Alpen Barokah Mandiri sejalan dengan konsep ekonomi kerakyatan yang dikemukakan oleh adalah sistem ekonomi yang merujuk pada pelaku ekonomi mayoritas rakyat kecil di Indonesia (Muhammad, 2005a).

Prosedur pembiayaan *qardhul hasan* di Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri adalah dengan mekanisme menjadi nasabah dan mengajukan pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri. Ketentuan teknis ini berisi syarat-syarat tertentu yang diterapkan oleh pihak BWM kepada masyarakat yang ingin menjadi nasabah dan mengajukan pembiayaan. Bisa jadi setiap BWM memiliki prosedur tersendiri dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang mengajukan diri, begitu pula di BWM Alpen Barokah Mandiri.

BWM Alpen Barokah Mandiri memiliki prosedur pembiayaan sebagai berikut: pertama yang dilakukan pihak BWM Alpen Barokah Mandiri ketika ada masyarakat yang ingin mengajukan diri menjadi nasabah adalah indentifikasi. Ini dilakukan guna mencari informasi mengenai jumlah dan alamat masyarakat tersebut. Jumlahnya sendiri maksimal 25 orang dan minimal 10 orang. Selanjutnya pihak BWM Alpen Barokah Mandiri akan melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan profil singkat BWM, konsep *qardhul hasan* dan bagaimana pembiayaannya. Lantas setelah itu masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap uji kelayakan untuk mengidentifikasi adanya informasi-informasi bohong dengan meninjau langsung jenis usaha yang kerjakan calon nasabah dan fisik rumah.

Setelah memenuhi kriteria bukan masyarakat yang tergolong kaya, masuk pada tahap selanjutnya yaitu pra Pelatihan Wajib Kelompok (Pra PWK) Yang mana dalam Pra PWK ini, para calon nasabah dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut KUMPI dengan beranggotakan wajib lima orang. Bila kelompok KUMPI pada Pra PWK kurang dari lima orang, maka kelompok tersebut dinyatakan gugur. Setelah pembagian kelompok, selanjutnya yaitu PWK (Pelatihan Wajib Kelompok) selama lima hari yang mana diisi dengan pelatihan kedisiplinan contohnya keaktifan hadir, dilarang telat. Pengenalan tentang pembiayaan *qardhul hasan* dan materi-materi lainnya, pembacaan ikrar janji nasabah, serta menentukan nama, jadwal, tempat, dan waktu HALMI (Halaqoh Mingguan). Setelah 5 hari berjalan, maka akan ditentukan apakah masyarakat tersebut layak atau tidak menjadi nasabah di BWM Alpen Barokah Mandiri.

Setelah mereka dinyatakan lulus, seminggu kemudian akan dilakukan pencairan kepada nasabah sebesar 1 juta rupiah dengan skema 2-2-1 yaitu pada minggu pertama pencairan, yang mendapatkan pembiayaan hanya 2 orang yang paling membutuhkan, minggu selanjutnya 2 orang, dan minggu selanjutnya lagi 1 orang. Nominal pembiayaan akan terus bertambah secara bertahap sampai sebesar 3 juta rupiah. Sedangkan mekanisme pengembalian, BWM Alpen Barokah Mandiri menerapkan sistem angsuran setiap minggu. Angsuran tersebut paling banyak 50 ribu rupiah dan paling

sedikit 25 ribu rupiah serta tambahan 500 rupiah sebagai uang administrasi. Untuk mendapatkan pembiayaan selanjutnya, maka pembiayaan sebelumnya harus lunas terlebih dahulu (Tholibul Khair, personal communication, February 22, 2021).

Praktek dan prosedur akad *qardhul hasan* di Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri seperti yang dipaparkan di atas sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 19/DSN-MUI/IV/2001. Seperti calon nasabah diseleksi dan di survei agar pembiayaan yang dilakukan benar-benar tepat sasaran kepada nasabah yang memerlukan. Dalam ketentuan lainnya Fatwa Dewan Syariah Nasional mewajibkan mengembalikan jumlah pokok yang diterima. Hal ini diterjemahkan oleh pihak BWM Alpen Barokah Mandiri dengan mengadakan angsuran tiap minggunya.

Dalam mekanisme pengembalian Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri juga menerapkan sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng ini dimaksudkan apabila terdapat salah satu dari 5 orang dalam kelompok KUMPI itu tidak mampu bayar dengan alasan satu dan lain hal, maka 4 orang sisanya akan menanggung angsuran pengembalian tersebut. Dan sistem ini telah disepakati sebelumnya dengan tujuan saling membantu terhadap sesama. Kalau dilihat lebih dalam, sistem tanggung renteng itu sejalan dengan Firman Allah di dalam Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2, yang intinya mengajak kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan (Departemen Agama RI, 2006, p. 106). Sedangkan membayarkan hutang saudara sesama muslim tentu termasuk pada kebaikan yang dianjurkan oleh Allah SWT.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dikarenakan kondisi dan kemampuan dagang, kemampuan dalam meyakinkan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi penjualan. Pertama, kondisi dan kemampuan dagang sangat mempengaruhi tingkat pendapatan dari usaha yang dikerjakan. Hal ini dikarenakan pengaruh pengalaman dan kepekaan pengusaha tersebut dalam membaca situasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Eka Jamilah yang merupakan pengusaha Rengginang serta juga nasabah Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri.

“Saya dek sudah lama bekerja sebagai penjual Rengginang, alhamdulillah banyak yang beli ke saya. Dan saya punya banyak pelanggan, dulu pernah kerja di Mekkah sekaligus kuliah jurusan manajemen disana. Kalau saya pribadi hampir semua saya kerjakan selagi ada peluang. Kadang katering, kadang buat kripik singkong, dan rencananya ingin menggarap kripik pisang juga” (E. Jamilah, personal communication, February 22, 2021)

Di samping itu juga, terdapat pernyataan dari salah satu nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri. Ibu Juharah yang usahanya adalah penjual kue keliling menyatakan, “Ya pendapatan saya sedikit dek, saya juga sudah tua, saya cuma kerja kue keliling. Yang saya kerjakan ya itu itu aja.” (Juharah, personal communication, February 22, 2021). Dari dua pernyataan dapat dimengerti bahwa memang pengalaman dan kondisi dapat mempengaruhi kemampuan dagang seseorang dalam menganalisa peluang yang akhirnya juga akan berdampak pada tingkat pendapatan mereka.

Hal kedua, faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang yaitu kemampuan dalam meyakinkan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Hal ini merupakan hal yang sangat fundamental, diperlukan kecakapan dalam komunikasi seperti Ibu Imranah (nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri) pelaku usaha jual barang sistem *mindring*. Dia menyatakan bahwa untuk meyakinkan orang-orang untuk beli produknya itu cukup sulit, harus ada sabar dan meyakinkan dalam berkomunikasi serta benar-benar menguasai produk yang ditawarkan tersebut agar calon pembeli merasa yakin dan puas (Imranah, personal communication, February 22, 2021). Yang ketiga faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha tersebut adalah kondisi pasar. Pasar yang dimaksud di sini adalah tempat dimana mereka berjualan dan bertemu antara penjual dan pembeli.

Indonesia sendiri pada tahun 2020 diterpa oleh wabah virus Covid-19. Setelah dilakukan wawancara mengenai dampak corona terhadap pendapatan, 8 dari 10 orang yang diwawancari oleh peneliti menyatakan bahwa penyebaran virus Corona serta kebijakan pemerintah untuk memberlakukan lockdown sangat mempengaruhi pendapatan mereka. hal ini bisa dibuktikan dari pernyataan Ibu Nur Halimah (nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri) pelaku usaha Jus Buah

“Sangat terpengaruh dek, kan sekolah-sekolah banyak diliburkan kan karena Corona, begitupun di Pondok Al-Amien juga lockdown, tidak boleh ada kunjungan baik dari wali santri atau siapapun. Turun drastis pendapatan saya itu, orang biasanya banyak beli apalagi kalau hari

Jum'at. Banyak wali santri itu beli di tempat saya. Pas ada *lockdown*, yang beli satu dualah". (N. Halimah, personal communication, February 21, 2021)

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa kondisi pasar dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap pendapatan usaha masyarakat. Selanjutnya, ketersediaan modal. Faktor yang satu ini juga merupakan hal yang sifatnya fundamental dalam usaha meningkatkan pendapatan. Setelah peneliti melakukan pendekatan ke nasabah, dari pernyataan-pernyataan yang mereka sampaikan dapat disimpulkan bahwa usaha yang mereka kerjakan membutuhkan modal untuk bisa berkembang, serta besar tidaknya modal yang tersedia juga ikut mempengaruhi tingkat perkembangan tersebut.

Kemudian juga faktor kondisi organisasi penjualan. Yang mana dalam hal ini bisa diartikan sebagai perkumpulan HALMI yang merupakan kumpulan dari komunitas masyarakat yang menjadi nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri. Adanya perkumpulan semacam HALMI diakui oleh Tholibul Khair selaku ketua BWM Alpen Barokah Mandiri sebagai wadah menampung aspirasi serta keluhan-keluhan yang dialami oleh nasabah dalam menjalankan bisnis usahanya. Sehingga tidak menutup kemungkinan, perkumpulan itu membawa solusi serta rasa optimisme tinggi dalam menjalan bisnis usahanya ke arah yang lebih maju.

Peran pembiayaan *akad qardhul hasan* dalam meningkatkan pendapatan nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri berperan aktif dalam segi sosial bermasyarakat. Setiap individu memiliki kedudukan yang sama dalam mendapatkan pembiayaan ini. Agama Islam tidak hanya menghendaki ditegaknya keadilan berupa kesamaan hak, tetapi dikehendaki juga terlaksananya kajian terutama terhadap yang lebih lemah baik secara fisik maupun ekonomi. Peran Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri sebagai lembaga keuangan non bank tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan BWM Alpen Barokah Mandiri lebih mengutamakan peran *tabarru'* dari pada sekedar menjadikan BWM Alpen Barokah Mandiri sebagai lembaga yang bergerak di bidang bisnis yang menawarkan jasa. Pembiayaan *qardhul hasan* sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan usaha nasabah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri, semua sepakat menyatakan bahwa modal adalah hal yang paling penting dalam peningkatan usaha mereka.

Di tengah keterbatasan akses bagi mereka untuk mendapatkan modal serta rasa khawatir akan tambahan bunga yang harus mereka tanggung, BWM Alpen Barokah Mandiri membawa harapan baru dengan terjun langsung sosialisasi membaaur di tengah masyarakat kecil untuk memperkenalkan produk pinjaman dengan kredit 0% atau pinjaman tanpa bunga. Kendati pembiayaan yang diterima oleh nasabah tergolong kecil, namun dari 10 orang yang peneliti wawancara menyatakan cukup puas terhadap pembiayaan yang diberikan tersebut. Dalam sesi wawancara Ibu Sulaiha, seorang pelaku usaha pembuat Rengginang mengatakan,

"Alhamdulillah dek, dapat modal dari LKMS Al-Amien itu pas bulan puasa kemaren. Modal itu saya gunakan untuk membuat Rengginang. Biasanya saya buat banyak itu pas bulan puasa untuk kemudian bisa di jual ketika lebaran. Kalau modalnya banyak pasti produk yang dihasilkan juga banyak" (Sulaiha, personal communication, February 19, 2021)

Begitu juga dengan yang diungkapkan Ibu Imranah yang memiliki bisnis penjualan barang sistem *mindring*. Dia mengungkapkan, "dulu sebelum saya dapat pembiayaan, biasanya saya hanya keliling di sekitar Prenduan. Alhamdulillah setelah ada modal lebih, barang yang dibeli lebih banyak, dan sekarang bisa jualan sampai radius 2 kilo meter. Kira-kira sampai daerah Aeng Panas." (Imranah, personal communication, February 22, 2021)

Peran pembiayaan *qardhul hasan* di BWM Alpen Barokah Mandiri terjadi karena adanya peningkatan pendapatan, terlihat peningkatan pendapatan pada usaha Ibu Imamah, Ibu Nurhalimah, Ibu Sulaiha, Ibu Kamalah, Ibu Elviana Sofalina yang lainnya.

"Peran pembiayaan *qardhul hasan* ini sangat membantu bagi usaha kecil-kecilan saya. Kadang saya ingin jualan kerupuk yang banyak, namun terhambat oleh modal. Akhirnya seadanya, tapi alhamdulillah saya mendapatkan pinjaman tanpa bunga dari LKMS Al-Amien. Semakin banyak modal berarti makin banyak pula yang mau dijual. Karena itulah saya menjadi semangat dalam menekuni bisnis saya. Apalagi yang diproduksi adalah krupuk, tidak cepat basi, jadi aman-aman saja kalau mau memproduksi banyak." (E. Sofalina, personal communication, February 19, 2021).

Menurut pernyataan ibu Kamalah peran *qardhul hasan* dalam memberikan pinjaman modal sangat mempengaruhi perkembangan usaha. Dengan adanya pembiayaan tersebut, dia bisa memperluas tempat bisnis usaha *laundrynya*.

“Ketika kemarin sempat lockdown dan sedikit sekali yang nge-*laundry* disini. Ketika mendapatkan pembiayaan itu, saya gunakan untuk memperluas tempat usaha saya. Alhamdulillah setelah perbalikan pondok banyak yang nge-*laundry* disini. Mungkin terlihat lebih berkembang usaha saya sehingga orang tertarik”. (Kamalah, personal communication, February 21, 2021)

Adanya pembiayaan *qardhul hasan* juga melahirkan program-program sosial seperti HALMI di tengah masyarakat. Hal ini sangat membawa manfaat bagi mereka. Adanya HALMI yang diakui sebagai wadah untuk menampung aspirasi serta keluhan sudah banyak berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah di usaha bisnis mereka sehingga hal itu berdampak terhadap keberlangsungan usaha serta berdampak terhadap tingkat pendapatan mereka. Adanya HALMI tersebut membantu sesama nasabah untuk saling bekerja sama dengan alasan agar ketika tiba masa angsuran, satu kelompok tersebut bisa membayar angsurannya dengan baik dan tanpa kendala. Hal ini secara tidak langsung membangun relasi bisnis diantara sesama nasabah, dan itu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulaiha. (Sulaiha, personal communication, February 19, 2021)

“HALMI itu kan diadakan disini setiap minggunya. Acara itu (HALMI) selain diisi yasinan dan shalawatan, kadang kala setelah itu, kita saling berbagi cerita dan masalah. Biasanya ada yang memberi solusi semacam produk saya tersebut bisa dijualkan di tokonya teman yang sama-sama jadi nasabah. Karena kita ingin satu kelompok itu memiliki untung semua dari modal pinjaman yang telah diberikan. Karena jika salah satu teman kita rugi, dan dia tidak bisa bayar angsuran, kita juga yang berkewajiban membantunya membayarkan sementara angsuran dia. Akhirnya kita berharap semua mendapatkan keuntungan dan setidaknya bisa membayar angsuran perminggunya”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas mengindikasikan bahwa tambahan modal dari pembiayaan tersebut dapat peningkatan kinerja usaha mereka dalam produksi serta meningkatkan pendapatan usaha. Kendati banyak respon positif dari pihak nasabah, bukan berarti Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri sepenuhnya sempurna. Dari 10 nasabah yang diwawancarai sepakat mengungkapkan bahwa pembiayaan tersebut masih tergolong kecil. Sebut saja Ibu Eka Jamilah, dia mengungkapkan bahwa usahanya dia tidak hanya sekedar menjual Rengginang, namun dia juga menerima pesanan katering dan rencana jika memiliki modal yang lebih banyak ingin mencoba bisnis kripik pisang. Sehingga dengan pembiayaan yang hanya 1.000.000 peran yang diberikan tidak berdampak signifikan. Para nasabah Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri berharap pembiayaan tersebut bisa lebih besar lagi sehingga mampu mewujudkan keinginan mereka memiliki pendapatan yang lebih tinggi terwujud.

Simpulan

Praktik *qardhul hasan* di Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku baik dalam padangan Islam maupun ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Fatwa DSN-MUI yang mana segala prosedurnya terlepas dari praktik berbunga atau *riba*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan nasabah, (1) faktor kondisi dan kemampuan dagang; (2) kondisi pasar; (3) faktor faktor modal, (4) faktor kondisi organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pembiayaan *qardhul hasan* membawa dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan pendapatan nasabah meski pembiayaan yang diberikan masih tergolong kecil. Dari 10 orang yang telah diwawancarai, rata-rata usaha mereka mengalami peningkatan sekitar 50 persen. Hal-hal tersebut karena dampak dari pendampingan Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri yang ditandai dengan menggeliatnya ekonomi masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri, meningkatnya kemampuan dalam mengelola bisnis, tumbuhnya minat dan etos kerja yang baik.

Referensi

- A. Wangsawidjaja Z. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmed Abdel Karim, R. (1996). The impact of the Basle capital adequacy ratio regulation on the financial and marketing strategies of Islamic banks. *International Journal of Bank Marketing*, 14(7), 32–44. <https://doi.org/10.1108/02652329610151368>
-

- Al Asqalani, I. H. (2013). *Fathul Baari Syarah: Shahih Al Bukhari* (Vol. 13). Pustaka Azzam.
- al-Bukhari, al-I. al-H. A. A. M. bin I. (2010). *Shahih Al-Bukhari* (M. Iqbal, Trans.; Vol. 2). Pustaka As-Sunnah.
- al-Zuhayli, W. (2006). *Al-Mu'amalah al-Maliyyah al-Mu'ashirah*. Dar al-Fikr.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik: Islamic Banking = al-Masraf Islam* (cet. 15). Gema Insani.
- Ashal, F. F., & Fadrizha Nanda, T. S. (2018). Transaksi Pembiayaan Qardhul Hasan: Impact Keuangan Islam dalam Ekonomi Ril. *Al Tijarah*, 4(1), 54–63.
- Ath-Thayyar, A. bin M., Al-Muthlaq, A. bin M., & Al-Musa, M. bin I. (2017). *Ensiklopedi Fiqih Muamalah Dalam Pandangan 4 Madzhab* (M. Khairi, Trans.; cet. 4). Maktabah Al-Hanif.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Mikro*. BPFE-UGM.
- CNN Indonesia. (n.d.). *20 Juta UMKM Sulit Dapat Bantuan Karena Tak Punya Akses Bank*. Retrieved November 3, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200623211159-532-516683/20-juta-umkm-sulit-dapat-bantuan-karena-tak-punya-akses-bank>
- Covid-19 Runtuhkan Daya Beli Warga Madura—Kabarmadura*. (n.d.). Retrieved November 3, 2020, from <https://kabarmadura.id/covid-19-runtuhkan-daya-beli-warga-madura/>
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Syaamil Cipta Media.
- Fatwa DSN-MUI Tentang Al-Qardh, 4 19 19 (2001).
- Gilarso. (1992). *Ekonomi Mikro “Suatu Pendekatan Praktis.”* Gramedia Pustaka Utama.
- Hafidhuddin, D. (2006). *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Gema Insani Press.
- Halimah, N. (2021, February 21). *Wawancara Nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri* (M. Faishol, Interviewer) [Tape Recorder].
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Imranah. (2021, February 22). *Wawancara Nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri* (M. Faishol, Interviewer) [Tape Recorder].
- Jamilah, E. (2021, February 22). *Wawancara Nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri* (M. Faishol, Interviewer) [Tape Recorder].
- Januari, Y. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Juharah. (2021, February 22). *Wawancara Nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri* (M. Faishol, Interviewer) [Tape Recorder].
- Kamalah. (2021, February 21). *Wawancara Nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri* (M. Faishol, Interviewer) [Tape Recorder].
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan*. RajaGrafindo Persada.
- Khair, Thalibul. (2021). *Daftar Realisasi Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri* [Data Induk Nasabah]. BWM Alpen Barokah Mandiri.
- Khair, Tholibul. (2021, February 22). *Wawancara Pengelola BWM Alpen Barokah Mandiri* (M. Faishol, Interviewer) [Tape Recorder].
- Khair, K., Gupta, L., & Shanmugam, B. (2008). *Islamic Banking: A Practicial Prespective*. Pearson Longman.
- Kinasih, N. N. G. (2019). *Analisis Peran Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota Di Bmt Tumang Boyolali* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Machmud, A. (2017). *Ekonomi Islam Untuk Dunia yang Lebih Baik*. Salemba Empat.
- Machmud, A., & Rukmana. (2010). *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Erlangga.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia. (2011). *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* (Revisi). Mahkamah Agung.
-

- Mangani, K. S. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Erlangga.
- Meleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Misno, A., & Rifai, A. (2018). *Metode Penelitian Muamalah*. Salemba Diniyah.
- Muhammad. (2005a). *Bank Syari'ah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Graha Ilmu.
- Muhammad. (2005b). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (cet. 2). UUP STIM YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Highlight Informasi Keuangan Syariah* [PPT]. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pakpahan, A. K. (n.d.). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah / Pakpahan / Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. Retrieved November 3, 2020, from <http://103.36.68.33/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/3870/2903>
- Paskalia. (n.d.). *Pinjaman P2P Lending UMKM Berperan Penting Sebagai Alternatif Permodalan*. Retrieved November 3, 2020, from <https://www.modalrakyat.id/blog/pinjaman-p2p-lending-umkm-berperan-penting-sebagai-alternatif-permodalan>
- Putri, R. (2019). *Bank Wakaf Mikro sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lingkungan Pondok Pesantren: Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri, PP. Al Amien Preduan Sumenep* [Tesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sabiq, S. (1987). *Fiqhus Sunnah: Vol. III* (cet. 8). Darul-Kitab al-Arabi. Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. (2003). *Makro Ekonomi* (cet. 14). Erlangga.
- San'ānī, M. ibn I., Isnani, M., & Ibn Hajar al-'Asqalānī, A. ibn 'Alī. (2007). *Subulus Salam: Syarah Bulughul Maram*. Darus Sunnah.
- Santia, T. (n.d.). *Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Ini Hitungannya—Bisnis Liputan6.com*. Retrieved November 3, 2020, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4346352/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia-ini-hitungannya>
- Sholihin, A. I. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Gramedia.
- Sjahdeini, S. R. (2014). *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*.
- Sofalina, E. (2021, February 19). *Wawancara Nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri* (M. Faishol, Interviewer) [Tape Recorder].
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sulaiha. (2021, February 19). *Wawancara Nasabah BWM Alpen Barokah Mandiri* (M. Faishol, Interviewer) [Tape Recorder].
- Swasta, B., & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia* (cet. 1). Ghalia Indonesia.
- Turmudi, M. (2016). *Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah*. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 95–106.
- Wulandari, P. (2019). *Enhancing the role of Baitul Maal in giving Qardhul Hassan financing to the poor at the bottom of the economic pyramid: Case study of Baitul Maal wa Tamwil in Indonesia*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 382–391. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0005>
- Wulandari, W. T., & Fanani, S. (2019). *Peran Pembiayaan Akad Qardhul Hasan Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus: Penerima Program Pinjaman Bebas Riba Yayasan Rombong Sedekah)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1385–1394. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1385-1394>
-